

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja karena UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis menurut Rawun dan Tumilaar (2019). Mendirikan sebuah usaha sebaiknya memiliki catatan administrasi seperti laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku di Indonesia, rata-rata laporan keuangannya disusun sengan sederhana dan tidak detail. Sedangkan dengan menyusun laporan keuangan UMKM akan dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dan dapat mengetahui cara mengelolah keuangan dengan baik. Laporan keuangan bukan hanya digunakan untuk memberikan informasi tentang pengeluaran dan penerimaan keuangan saja, tatapi juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tersebut dan sebagai bahan evaluasi sebuah perusahaan jika mengalami kerugian. Namun pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih sangat rendah untuk melakukan praktek akuntansi keuangan.

Menurut munawir (2002) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu kondisi dan perkembangan perusahaan yang biasanya dapat dilaporkan setiap akhir periode sebagai bahan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui beberapa tambahan modal yang di capai, dan juga untuk mengetahui keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Laporan keuangan banyak memberikan manfaat yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai kebutuhan untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

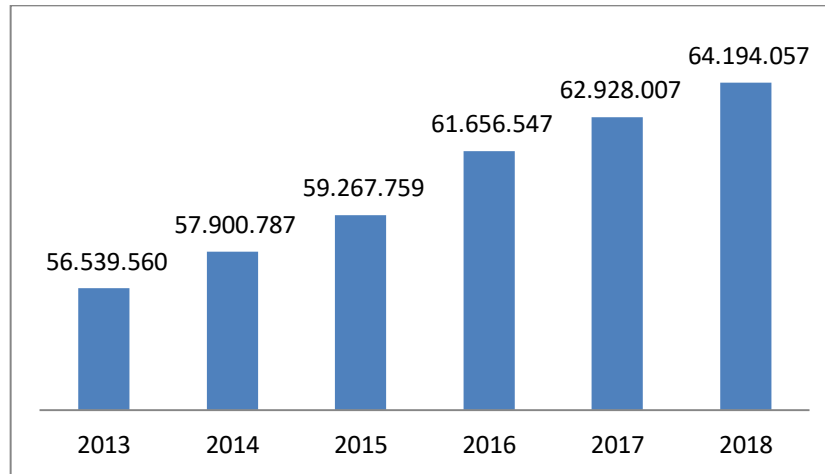
Semakin berkembangnya usaha akan menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak bank / Lembaga keuangan lainnya, sedangkan pada pihak bank / Lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan dari UMKM. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha akan menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku di Indonesia.

SAK EMKM mulai efektif diterapkan pada tanggal 1 januari 2018. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM merupakan suatu standard akuntansi yang digunakan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Manfaat dari SAK EMKM diharapkan dengan adanya standar ini UMKM mampu menyusun laporan keuangannya sendiri, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya sebagai alat kontrol keuangan dan mendapat akses pendanaan dari berbagai Lembaga keuangan untuk pengembangan usaha. Selain itu, pencatatan berbasis SAK ETAP maupun SAK EMKM akan dijadikan sebagai acuan pembuatan SPT bagi Otoritas Pajak (Direktorat Jendral Pajak) kepada pemilik usaha sebagai wajib pajak.

EMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan seperti didefinisikan dalam SAK EMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah kebawah yang dapat dijadikan solusi yang strategis bagi pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Melihat dari peran tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor lembaga keuangan. Hal ini sesuai dengan UU No 2 tahun 2008 menyatakan bahwa meningkatkan peran usaha mikro, kecil, menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Gambar 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia 2014-2018



Sumber : Data UMKM pada Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah RI

Melihat perkembangan UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini belum di sertai dengan kesadaran pemilik usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. dalam penelitian yang dilakukan oleh Andarsari dan Dura (2018) UMKM belum memahami akan pentingnya dalam pencatatan laporan keuangan bagi kegiatan usahanya. Pencatatan laporan keuangan di sektor UMKM masih dilakukan secara sederhana, sehingga karakteristik laporan keuangan di sektor UMKM berstandar SAK EMKM belum dijalankan, hal ini dapat menyebabkan sulitnya UMKM memperoleh sumber dana atau modal.

SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan dapat memberikan kemudahan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Standard EMKM diharapkan memberi kebebasan berbisnis, kebebasan berinvestasi, dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis UMKM bagi Indonesia. Namun pada kenyataannya SAK EMKM belum banyak di terapkan oleh para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan di Indonesia khususnya di wilayah Gresik.

UD Riandy merupakan salah satu usaha kecil menengah bergerak pada bidang produksi minuman susu kedelai yang didirikan oleh Bapak Zainal Arifin sejak tahun 2014 dan pada tahun 2016 digantikan oleh Fandy Ibnu Salam sebagai penerus pengelola atau pemimpin UD Riandy sampai saat ini. UD Riandy menawarkan sebuah produk minuman tradisional susu sari kedelai yang berlabel “Q-delai”. Hingga saat ini UD Riandy hanya membuat laporan kas masuk dan keluar saja. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan laporan keuangan pada UD Riandy sesuai dengan SAK EMKM, untuk mengetahui berapa laba yang didapat setiap bulannya.

1.2 Topik Yang Dilaporkan pada Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka topik yang diangkat laporkan pada praktik kerja lapangan yang akan di identifikasikan oleh penulis dalam penulisan tugas akhir yaitu Bagaimana pencatatan laporan keuangan UD Riandy apakah sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Pelaporan Praktik Kerja Lapangan

Untuk mengetahui apakah UMKM “UD Riandy” telah melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Laporan keuangan

laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengelolaan data

keuangan untuk disajikan, yang dapat di gunakan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Donal E. kieso, dkk (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak pihak luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang di kuantitatifkan dalam nilai moneter. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No 1 (2015:2) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan klerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat di percaya mengenai perubahan sumber sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan akan berinteraksi dengan berbagai pihak, dan pihak- pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut seringkali membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. adapun pihak pihak yang berkepentingn terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan / pemegang saham, yaitu orang-orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaan pada perusahaan. Bagi pemilik perusahaan / pemegang saham, laporan keuangan dimaksud untuk :
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang di peroleh manajemen
 - b. Mengetahui hasil deviden yang akan di terima
 - c. Menilai posisi keuangan dan pertumbuhannya.
 - d. Mengetahui harga saham dan laba persahamsebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan mendatang
2. Manajer/pimpinan perusahaan, yaitu orang yang bertanggungjawab terhadap proses kegiatan dalam suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini di gunakan untuk :

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik
 - b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, atau segmen tertentu.
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen.
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
 - e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambilkan keputusan baru
3. Investor, yaitu orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam perusahaan, calon investor harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian atau keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan tersebut
 - b. Menilai kemungkinan menanamkan dan dalam perusahaan
 - c. Menilai kemungkinan menanamkan dana investasi dari perusahaan
 - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan mendatang.
4. Kreditur dan banker, yaitu orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya dapat dibayar beserta bunganya. Bagi kreditur/banker, laporan keuangan digunakan untuk :
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk memompang kredit yang akan mendatang

- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin di peroleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
5. Pemerintah, yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dalam hal-hal yan terkait dengannya. Bagi pemerintah laporan keungan digunakan untuk :
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar
 - b. Sebagai dasar dalam penetapan -penetapan kebijaksanaan baru.
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Dalam SAK EMKM karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1. Relevan, Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.
- 2. Representasi tepat, Informasi yang disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3. Keterbandingan, Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4. Keterpahaman, Informasi yang disajikan dapat dengan mudah di pahami oleh pengguna.

1.4.2 UMKM

Peneliti Rawun dan Tumilaar(2019), hasil penelitian menyebutkan bahwa, Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja karena UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2,5 miliar dan
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.10 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi

kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri⁷. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar

- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

1. Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

1.4.3 SAK EMKM

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standard ini dimaksudkan untuk :

1. Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah dimaksudkan digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
2. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, menengah sebagaimana diatur dalam pengaturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Menurut SAK EMKM (2016), Komponen laporan keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan yang menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan forman atau urutan terhadap akun akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu dengan konsep penandingan, yang disebut juga konsep pengaitan dan pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun akun sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap

periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Iktisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan

1.5 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Dengan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan agar dapat mencapai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut :

1. Memenuhi syarat kelulusan pada program studi Diploma III – Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Trunojoyo Madura.

2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya, sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswanya untuk terjun ke masyarakat maupun dunia kerja.
3. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
4. Agar mahasiswa dapat melakukan dan membandingkan penerapan teori yang diterima di jenjang akademik dengan praktek yang dilakukan di lapangan.
5. Mempraktekan soft skill dan hard skill yang telah di dapat dalam masa kuliah.
6. Agar mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan di bidangnya.

1.6 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dengan terlaksananya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait, yakni :

1. Bagi Mahasiswa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) :
 - a. Dapat memenuhi tugas mata kuliah Praktek Kerja Lapangan sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa Diploma III universitas Trunojoyo Madura.
 - b. Sebagai penerapan disiplin ilmu Akuntansi yang di peroleh selama kuliah dalam menghadapi permasalahan di perusahaan

- c. Mengetahui secara langsung apasaja kendala dan permasalahan akuntansi yang terjadi serta mencari tahu bagaimana solusi penyelesaian yang harus dilaksanakan.
 - d. Memeperoleh pengalaman kerja dan mengetahui bagaimana penerapan akuntansi
2. Bagi Prodi Diploma III Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura :
- a. Sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum lulus dan terjun di dunia kerja nyata.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusannya.
 - c. Sebagai pengenalan Pendidikan program Diploma III Akuntansi pada perusahaan atau instansi yang membutuhkan tenaga kerja yang dihasilkan oleh program Diploma III Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura.
3. Bagi Perusahaan atau Instansi :
- a. Memberikan peran dan kontribusi positif kepada masyarakat dan mahasiswa , khususnya mahasiswa karena telah membantu dalam penyusunan tugas akhir
 - b. Sebagai sarana penghubung antar perusahaan atau instansi dengan perguruan tinggi khususnya program Diploma III Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura.
 - c. Sebagai sarana untuk merekrut tenaga kerja yang professional dan berkompetisi dibidang keahlian masing- masing.
4. Bagi Pembaca :

- a. Sebagai bahan bacaan yang di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang akuntansi dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang di harapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang

1.7 Rencana Kegiatan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) diLaksanakan di UD Riandy yang beralamat Jl Baja 15/5 desa Pongangan kecamatan Manyar kabupaten Gresik, Jawa Timur. Praktik Kerja Lapangan di Mulai pada tanggal 1 Februari – 6 Maret 2020..

Tema yang diangkat mengenai akuntansi, yaitu dengan topic “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan UD Riandy-Gresik”

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Metode Analisis Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, karena menuntut penulis metode ini yang paling sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan penulisan tugas akhir oleh penulis. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah datakemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang di tinjau dari laporan keuangan UD Riandy pada Tahun 2020.

1.8.2 Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyusunan tugas akhir ini, karena sumber data merupakan sumber dimana informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dijadikan sebagai data yang akan dibahas oleh penulis dalam isis pembahasan penyusunan tugas akhir ini, untuk mendapatkannya penulis memerlukan teknik pengumpulan data yang menjadi langkah strategis untuk penyusunan tugas akhir ini.

1.8.2.1 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moleong 2014:157). Data yang diperoleh oleh penulis dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik UD Riandy yaitu kepada Bapak Fandy Ibnu Salam.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung dari UMKM UD Riandy berupa buku catatan pemasukan, dan beberapa data-data dokumen perusahaan seperti

1.8.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara strategis yang dilakukan untuk mengungkap informasi dan fenomena sesuai dengan cangkupan yang terjadi di lapangan. Maka teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan cangkupan secara kualitatif yaitu melakukan beberapa teknik diantaranya teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topic tertentu yang dibahas.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara detail tentang pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UD Riandy.

2) Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan melakukan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian. Observasi dilakukan berupa Praktek Kerja Lapangan

(PKL) selama 30 Hari di UMKM UD Riandy dengan survey secara langsung terhadap pencatatan laporan keuangannya.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen – dokumen yang tersimpan, baik berupa undang-undang, catatan transkrip, buku, dan lain sebagainya. menurut sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini dilakukan sebagai pelengkap sekaligus untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan keuangan di UMKM UD Riandy.